

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai penerimaan khalayak ini berfokus pada hubungan penonton sebagai khalayak aktif dengan medium yang dibaca sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan peneliti untuk dapat menemukan data yang mendalam terkait dengan penerimaan dari masyarakat adat dalam memahami dan memaknai sinetron. Menurut Creswell (2009, hlm.465) pendekatan kualitatif adalah metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Menurut Moleong (2012, hlm.9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber dan data dilakukan secara purposif dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif berusaha untuk mengungkap pandangan dan makna yang dimiliki oleh objek atau subjek penelitian, untuk memahami dunia mereka dan untuk memperhitungkan banyak hal. Penelitian kualitatif adalah sarana ampuh untuk mendapatkan makna mendalam, pemahaman holistik tentang hubungan antara budaya dan komunikasi dari perspektif orang dalam suatu masyarakat atau kelompok etnis. (Daymon dan Holloway, 2011, hlm. 7).

Fungsi dari penelitian kualitatif adalah deskriptif atau eksploratif oleh seorang peneliti dan memang kec³⁰ adalah kunci dari penelitian kualitatif. Tujuan terpenting adalah untuk mengeksplorasi dan menjelaskan pemahaman dan interpretasi dari fenomena sosial peserta dengan cara menangkap dan melihat sikap yang ada dalam kehidupan mereka.

Menurut Mulyana (2013, hlm. 147), penelitian kualitatif bertujuan untuk menangani hal-hal yang bersifat khusus, bukan hanya perilaku terbuka, tetapi juga proses yang tak terucapkan, sampel kecil/purposif, memahami peristiwa yang punya makna historis, menekankan perbedaan individu, mengembangkan hipotesis (teori) yang terikat oleh konteks dan waktu, membuat penilaian etis/estetis atas fenomena (komunikasi) spesifik. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan data yang mendalam, dalam hal ini data yang mengandung makna. Makna merupakan data yang sebenarnya, memiliki suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2013, hlm.8-9).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena pendekatan kualitatif dianggap sesuai dengan penelitian ini yang bertujuan ingin mengetahui secara mendalam dan memahami bagaimana penerimaan masyarakat adat Ciptagelar pada media televisi.

3.1.2 Metode Penelitian Strategi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Pada penelitian ini studi kasus dilihat dalam penerimaan dan pembacaan sinetron pada masyarakat adat, melihat bagaimana pemaknaan yang dilakukan oleh masyarakat adat terkait dengan sinetron yang ditontonnya. Penelitian kualitatif dalam ilmu sosial bertujuan untuk menggambarkan meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu

ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. (Bungin, 2007, hlm. 68).

Bungin (2007, hlm. 132) mendefinisikan studi kasus sebagai studi yang mendalam pada satu kelompok orang atau peristiwa. Teknik ini berupa sebuah deskripsi terhadap individu. Menurut Creswell (2009, hlm.90) studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelahaannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Ada tiga langkah dasar dalam menggunakan studi kasus yaitu: pengumpulan data, analisis dan menulis.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian studi kasus ini memerlukan partisipan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Partisipan atau subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi terkait tujuan yang akan dicapai (Sugiyono, 2013, hlm.390). Subjek penelitian terdiri dari pihak-pihak yang terkait dalam penggunaan televisi di masyarakat adat Ciptagelar.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang subjektif karena peneliti dapat memilih, mempertimbangkan subjek atau informan yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2013, hlm.393). Keterbatasan akses menjadi penghambat dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik sampling purposif yaitu pemilihan sampel subjek atau informan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Informan yang diamati dalam penelitian ini adalah masyarakat adat Ciptagelar, anggota masyarakat yang sedang berperan aktif dalam konsumsi

sinetron di televisi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah informan dengan kriteria; 1) Pernah menonton sinetron di televisi; 2) berusia antara 15 – 40 Tahun.

Kriteria usia dipilih dengan pertimbangan bahwa dalam usia tersebut khalayak sudah mampu menjelaskan dan menggambarkan tentang penerimaan sinetron yang merupakan data bagi peneliti untuk memperoleh hasil penelitian.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kasepuhan Adat Ciptagelar, Kampung Sukamulya Desa Sirnaresmi, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah faktor penting dalam penelitian seperti tujuan utama penelitian yaitu mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2012, hlm.224) dengan mengetahui teknik pengumpulan data yang benar maka data sesuai dengan standar yang ditetapkan.

3.3.1 Wawancara

Wawancara tidak terstruktur atau sering disebut juga wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka, dan wawancara etnografis. (Mulyana, 2013, hlm. 180). Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri responden. Wawancara etnografis juga penting untuk memperoleh informasi di bawah permukaan dan menemukan apa yang orang pikirkan dan rasakan mengenai peristiwa tertentu. (Mulyana, 2013, hlm. 181). Karena, wawancara mendalam memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan

dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekadar menjawab pertanyaan.

Denzin (dalam Mulyana, 2013, hlm. 182) menyebutkan alasan wawancara terbuka digunakan:

- Wawancara terbuka memungkinkan responden menggunakan cara-cara unik mendefinisikan dunia.
- Wawancara terbuka mengasumsikan bahwa tidak ada urutan tetap pertanyaan yang sesuai untuk semua responden.
- Wawancara terbuka memungkinkan responden membicarakan isu-isu penting yang tidak terjadwal.

3.3.2 Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencari dan mendapatkan data yang didapat secara langsung. Stainback (dalam Sugiono, 2013:229) mengatakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti harus mengamati apa yang dilakukan orang, mendengarkan apa yang dikatannya, dan ikut berpartisipasi dalam aktivitasnya. Peneliti melakukan pengamatan aktivitas dan perilaku individu di Ciptagelar, dan melakukan pengamatan kondisi yang ada di Ciptagelar mengenai sarana prasaran yang dibutuhkan dalam mengakses sinetron.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm.240) mengungkapkan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumen-dokumen itu dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi dihadapannya pada suatu saat, dan bagaimana

kaitan antara definisi-definisi tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya (Mulyana, 2013, hlm. 195).

Dokumentasi menjadi salah satu sumber data peneliti untuk menguatkan temuan peneliti tentang penerimaan sinetron masyarakat adat Ciptagelar. Dokumentasi ini akan menelaah tentang catatan dan berita-berita dari media massa yang memberitakan tentang sinetron secara umum, tentang kegiatan Ciptagelar, dan kaitannya antara media televisi dengan Ciptagelar. Dokumentasi tersebut dapat berbentuk berita tulis, foto, dan video dokumenter yang dianggap valid dan dapat diakses oleh peneliti.

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Aspek Penelitian	Sumber Data
Wawancara Mendalam	Terkait dengan proses masyarakat adat Ciptagelar dalam penerimaan sinetron di televisi	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat adat Ciptagelar yang menggunakan televisi dan pernah menonton sinetron
Studi Dokumentasi	<p>Dokumentasi mengenai penggunaan televisi di masyarakat Ciptagelar.</p> <p>Informasi mengenai sinetron dan konsumsi sinetron di Ciptagelar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berita berupa foto, tulisan, dan video dokumenter yang dapat diakses oleh peneliti mengenai televisi dan Ciptagelar.
Observasi	Melakukan pengamatan mengenai sinetron yang diterima oleh masyarakat Ciptagelar	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan dan kegiatan masyarakat adat dalam menonton sinetron di televisi.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logiknya. (Sugiyono, 2013, hlm. 305). Peneliti kualitatif sebagai *human-instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013, hlm. 22).

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 224), peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian,
- b. peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus,
- c. tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yng dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia,
- d. suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita,
- e. peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan

segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika,

- f. hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 245) menjelaskan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Analisis data adalah bagian dari proses penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan hal hal lain yang berkaitan sehingga nantinya mudah dipahami dan temuan tersebut dapat dijelaskan dengan baik.

3.5.1 Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan (Sugiyono, 2013, hlm. 245).

3.5.2 Analisis data di Lapangan Model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013 hlm. 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

3.5.2.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2013, hlm. 247).

3.5.2.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, Gambar, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. (Sugiyono, 2013, hlm. 249). Dalam hal ini Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 249) menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3.5.2.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Moh Arif Reda, 2017

PENERIMAAN TAYANGAN SINETRON PADA MASYARAKAT ADAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2013, hlm. 252).

3.6 Uji Keabsahan Data

Untuk menghindari ketidakvalidan dan ketidakabsahan instrumen dan hasil penelitian maka perlu diadakan pengujian validitas dan uji realibilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Sedangkan realibilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. (Sugiyono, 2013, hlm. 267-268).

Salah satu teknik menguji keabsahan data dan menguji kredibilitas adalah model triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Sugiyono, 2013, hlm. 273). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara mendalam, sumber data literature dari buku, jurnal, atau berita dan hasil dari observasi peneliti. Wawancara memberikan secara langsung mengenai masalah yang diteliti dari informan. Observasi memberikan gambaran realita yang dilihat peneliti, dan studi dokumentasi adalah data-data yang berupa tulisan, foto, berita yang berhubungan dengan penelitian.

3.7 Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsarannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. (Sugiyono, 2013, hlm. 276)

3.8 Pedoman Wawancara

No	Kategori	Aspek	Kata Kunci	Pertanyaan	Hasil yang diharapkan
1.	Khalayak	Data diri	Profil	Nama, Agama, Usia, Profil keluarga, tempat tinggal, Pekerjaan, Perilaku sehari-hari	Mengetahui profil khalayak
2.	Analisis Penerimaan Decoder (Receptio	<i>Frame of Knowledge</i>	Kognitif	1. Apa yang anda ketahui dari sinetron? Bisa di jelaskan? 2. Sejak kapan anda menonton Sinetron?	Khalayak dapat menceritakan apa yang mereka tahu

Moh Arif Reda, 2017

PENERIMAAN TAYANGAN SINETRON PADA MASYARAKAT ADAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	n Analysis) Sinetron	Kerangka Pengetahuan		<ol style="list-style-type: none"> 3. Bisakah anda membedakan sinetron dengan program TV lainnya? 4. Bagaimana sinetron yang baik di tonton menurut anda? 5. Sinetron apa yang anda tonton? Mengapa? 6. Apakah anda mengerti jalan cerita sinetron yang anda tonton? Bisa di ceritakan? 7. Apakah anda memahami bahasa yang digunakan sinetron? 8. Apakah anda mengerti pesan yang ingin disampaikan dari sinetron? 9. Sebenarnya sinetron ini cocok gak sih untuk anda? (segmentasi) 10. Siapa yang merekomendasikan anda untuk menonton sinetron? 	tentang sinetron di televisi
3		<i>Relations of Productions</i> Hubungan khalayak dengan sinetron	Afektif	<ol style="list-style-type: none"> 11. Sinetron apa yang anda sukai? 12. Mengapa anda menyukai sinetron tersebut? 13. Sinetron apa yang anda tidak sukai? 14. Mengapa anda tidak menyukai sinetron tersebut? 15. Bagaimana perasaan anda ketika menonton sinetron? Bisa di gambarkan? 	Khalayak dapat menyampaikan segala hal tentang yang mereka lihat dari sinetron dan mengaitkan dengan pengalaman dan perasaan mereka

4		<i>Technical Infrastructure</i> Relasi Produksi Kombinasi Penyandian Pesan	Behavioral	16. Apakah adegan-adegan di sinetron pernah dilakukan atau dialami oleh anda? 17. Saat anda menonton sinetron tersebut, apakah anda ingin seperti mereka? 18. Bagaimana anda memaknai isi atau tema sinetron yang anda tonton? Apakah sesuai dengan kehidupan anda? 19. Seberapa sering anda menonton sinetron? Berapa jam? 20. Pada pukul berapa biasanya menonton sinetron? 21. Bersama siapa biasanya anda menonton sinetron? 22. Bagaimana anda menyikapi sinetron yang mengandung nilai-nilai dan budaya yang berbeda dengan lingkungan anda? 23. Bagaimana anda memaknai pesan yang disampaikan oleh sinetron mengenai nilai-nilai dan budaya? 24. Bagaimana anda memandang sinetron jika ada yang tidak sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai budaya anda? 25. Apakah program sinetron dapat memenuhi kebutuhan anda akan hiburan? Tayangan sinetron	Khalayak mengemukakan tentang perilaku menonton sinetron dan tindakan yang akan dilakukan setelah melihat sinetron.
---	--	--	------------	--	---

				<p>seperti apa yang anda harapkan?</p> <p>26. Jika ada sinetron yang anda suka, tetapi tidak sesuai dengan anda, bagaimana bentuk penerimaan anda?</p> <p>27. Jika ada yang tidak sesuai, Bagaimana bentuk penolakan anda terhadap sinetron?</p>	
--	--	--	--	--	--

Tabel 3.2 Pertanyaan Wawancara